

BAB IV

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Nyi Surip dikenal sebagai dukun *ledhek* di wilayah sragen, boyolali timur, dan grobogan hingga purwodadi. Beliau disebut-sebut sebagai empu *ledhek* klasik yang cukup terkenal dengan memiliki jumlah penggemar yang masih digandrungi hingga saat ini. Bertumbuh dengan grup Sekar Mudha Nyi Surip telah mencapai penjualan kaset kepingan tertinggi pada tahun 2006 hingga 2013. Kepopuleran Nyi Surip didukung oleh bentuk penyajiannya yang terstruktur mulai dari nguyu-uyu sesembahan, dan inti *ledhek* telah dideskripsikan oleh penulis. dan untuk bagian *sindhengan* setelah melalui penelitian disimpulkan bahwa *sindhengan* Nyi Surip memiliki beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor sosial budaya, dan faktor kolega dalam berkesenian mempengaruhi *output* atau produk yang dikeluarkan.

Kemudian unsur yang membentuk estetika hingga mempunyai kemampuan mengolah wangsalan dan daya kreativitasnya pada parikan yang spontanitas. Serta *keprenesan* yang berupa cengkok olahan lompatan nada yang berbelit, pengulangan cakepan dengan berbagai variasi, dan pengulangan suku kata pada wangsalan merupakan ciri khas Nyi Surip. *Ke-prenesan* Nyi Surip juga tampak pada saat mengucapkan kata-kata pada teks *sindhengan* dengan aksen dan intonasi pada cengkok-cengkok tertentu, sehingga mampu mengangkat karakter *sindhengan* menjadi lebih dinamis meskipun dalam penggunaan wangsalan Nyi Surip tidak menggunakan aturan penggunaan wangsalan atau sesuai hal tersebut dibuktikan

dengan menganalisis penggunaan wangsalan yang dikomparasi dengan wangsalan Suparmi. Pada bagian analisis penulis tidak hanya mengkomparasi wangsalan namun juga parikan, Luk, Gregel, dan Angkatan *Sindhengan*. Penulis memilih *sindhengan* Suparmi sebagai komparasi dikarenakan latar Pendidikan Suparmi dan Nyi Surip yang berbeda. Seperti yang disebutkan bahwa keterbatasan pengetahuan *sindhengan* Nyi Surip dikarenakan minimnya edukasi dan literasi mengenai *sindhengan* sedangkan Suparmi merupakan sinden yang menempuh Pendidikan hingga strata satu jurusan karawitan menjadi komparasi bagaimana penyajian suatu *sindhengan* yang sesuai dengan aturan-aturan penggunaan wangsalan dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan warna suara Nyi Surip termasuk suara yang *bantas* (keras) dan ciri khusus *sindhengan* Nyi Surip terdapat dalam penggunaan wangsalan tidak teratur, kreatif dalam membuat parikan secara spontan, memiliki cengkok yang khusus, baik dalam *sindhengan* srambahan maupun dalam *sindhengan* yang cakepan utamanya *parikan*, sedangkan untuk penggunaan Luk lebih banyak menggunakan *Luk Lulut*, dan *Luk Pleret*, dan pengambilan nada *angkatan* setiap cengkok *sindhengan* Nyi Surip cenderung menggunakan nada balungan sebagai *pidakan* nada *angkatan*.

2. SARAN

Ledhek merupakan kesenian rakyat yang tersebar tidak hanya di wilayah Sragen, dan memiliki ciri khas di setiap wilayahnya. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat memantik semangat untuk meneliti kesenian *ledhek* lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, M. (2013). Konsep Kepesindhenan Dan Elemen-Elemen Dasarnya the Concepts of Kepesindhenan and Its Basic Elements. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(2).
- Budiarti, M. (2021). Estetika *Sindhenan* Kulonan Suryati Dalam *Gendhing* Banyumasan. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(1). <https://doi.org/10.33153/acy.v13i1.3821>
- Budiarti, M., & Siswati, S. (2020). Kreativitas Suryati Dalam Menyajikan Cengkok *Sindhenan* Banyumasan. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 19(2). <https://doi.org/10.33153/keteg.v19i2.3076>
- Cahyono, A. (2006). Pola Pewarisan Nilai-Nilai Kesenian Tayub (Inheritance Pattern of Tayub Values). *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 7(1).
- Christina Ayu Wulandari. (2017). Bentuk penyajian dan fungsi tari tayub dalam upacara gembyangan waranggana dusun ngrajek , desa sambirejo kecamatan tanjung anom kabupaten nganjuk jawa timur. *Skripsi Pengkajian Seni* , 64017032.
- Darmoko, -. (2016). Dinamika Kehidupan Tayub Atau Tayuban Dalam Masyarakat Dan Kebudayaan Indonesia - Jawa. *Jurnal Ikadbudi*, 2(12). <https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v2i12.12095>
- Darsono. (2008). Konsep dasar Sinden dalam karawitan. *Keteg*, 8(2), 118-128
- E.W, E. R., Malarsih, & Lestari, W. (2005). Citra Wanita dalam Pertunjukan Kesenian Tayub. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni Sementara*, VI(2).
- Dkk, M. H. (2011). Peran Serta Perempuan Dalam Pelestarian Kesenian Tayub Di Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 1(2). <https://doi.org/10.25273/ajsp.v1i2.707>
- Farahiba, A. S. (2016). Afirmasi Nilai Estetika, Etika, dan Sosial Kesenian Gong Gumbeng di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 18(2).
- Hadi, S., & Suparli, L. (2019). Estetika Tari Pada Jenis Kesenian Bangreng di Sumedang. *Jurnal Seni Makalangan*, 6, No.1(Juni).
- Hariyanto. "Kendangan *Gendhing* Ketawang Puspawarna dalam sajian Iringan Tayub Versi Sudadi besar oleh Grub Karawitan Sabdalaras di Gondang

- Sragen". Tugas Akhir Program Studi Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1994
- Hapsari, K., & Suyoto, S. (2019). *Sindhengan Gendhing Jomplangan Gaya Sujiyati Mentir Di Sragen. Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 18(2). <https://doi.org/10.33153/keteg.v18i2.2400>
- Harti, S. (2021). SASMITA *GENDHING*: Dulu dan Kini. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 12(2). <https://doi.org/10.33153/acy.v12i2.3583>
- Indryatna Sixta. "Peran Serta Persindhengan Gunungkidul dalam Pelastarian Karawitan". Tugas akhir Program Studi S-1 Seni Karawitan Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2005
- Jayanti, D. E. (2017). Parikan dalam *Gendhing* tayub Blora. *Sutasoma : Journal of Javanese Literature*, 5(1).
- Khasanah, M., Suyanto, S., & Sudiyanto, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter pada Wangsalan *Sindhengan* Karya Nyi Bei Mardusari. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(2). <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i2.666>
- Prakosa, R. D., & Siahaan, H. (2020). Konsep Estetika Sindhing dalam Tradisi Tayub Tuban. *Panggung*, 30(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1372>
- Purwadi, P. (2018). Pentas Seni Tayub Sebagai Ritual Untuk Mendatangkan Kemakmuran. *Jurnal IKADBUDI*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v6i1.18199>
- Purwadi. Upacara Tradisional Jawa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .2005
- Rahayu, S. (2019). Estetika Wangsalan Dalam Lagu *Sindhengan* Karawitan Jawa. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 16(1). <https://doi.org/10.33153/glr.v16i1.2338>
- Rini Rahayu. (2020). Rini Rahayu Olah Vokal Sebagai Alat Dan Bahan Penunjang Sajian Tari. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2. <https://doi.org/10.33153/semhas.v2i0.123>
- Samimin. "Implementasi Tembang Macapat Sinom dalam Garap Karawitan". Tugas akhir S-1 Seni Karawitan Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2012
- Sarastiti, D., & Iryanti, V. E. (2012). Bentuk Penyajian Tari *Ledhek* Barangan Di Kabupaten Blora. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).
- Setyowati, A., & Hanif, M. (2014). Peran Perempuan Dalam Tradisi Upacara Bersih Desa (Studi Kasus Di Desa Kiringan Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 4(01). <https://doi.org/10.25273/ajsp.v4i01.819>

- Soedarsono.R.M. Senipertunjukan dari perspektif, Sosial, dan ekonomi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2003
- Sri Suparsih. (2020). Sri Suparsih Wangsalan Sebagai Bahan Dan Alat Pendukung Sajian *Gendhing*. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2. <https://doi.org/10.33153/semhas.v2i0.125>
- Sudarsih. (2011). Seni Tayub Dalam Kehidupan Masyarakat (Fungsi Ritual, Sosial dan Politik Seni Tayub dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). In *Digilib Uinsby*.
- Suharti, M. (2013). Tari Ritual dan Kekuatan Adikodrati. *Panggung*, 23(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i4.154>
- Suryani, S. D., & Indriyanto, R. (2014a). Tayub as a Symbolic Interaction Medium in Sedekah Bumi Ritual in Pati Regency. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v14i2.3291>
- Suryani, S. D., & Indriyanto, R. (2014b). Tayub as a Symbolic Interaction Medium in Sedekah Bumi Ritual in Pati Regency. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v14i2.3291>
- Suryanto, S., Mugijatna, M., & Susanto, S. (2020). *Local Wisdom Discourse: Appearance Of Art In Tayub Dance In Sragen Gesi Village*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296824>
- Suryanto, S., Mugijatna, & Susanto. (2019). Diskursus Kearifan Lokal : Bahasa Seni dalam Tari Tayub di Desa Gesi Kabupaten Sragen. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks) "Kajian Linguistik Pada Karya Sastra," 1*.
- Wahyudi, J. (2019). Pengaruh Karawitan Gaya Sragen Pada Selera Masyarakat Kebakkramat. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 11(2). <https://doi.org/10.33153/sorai.v11i2.2312>
- Wijayanti, A., & Sugiyanto, D. (2022). Lasmi's Style Of Sindhenan Gendhing Tayub. *Artistic : International Journal Of Creation And Innovation*, 3(1). <https://doi.org/10.33153/Artistic.v3i1.4415>
- Wijoyanto, D. (2017). Hubungan Referensi-Inferensi Dalam Wangsalan Sindhenan. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2). <https://doi.org/10.17977/um007v1i22017p040>
- Wulansari, N., & Wiyoso, J. (2016). Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. *Jurnal Seni Tari* , 5 No.1.